

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBUATAN RPP KURIKULUM 2013 DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN OLAHRAGA (PJOK) SE-KECAMATAN GUNUNGANYAR KOTA SURABAYA

(Studi Pada Guru PJOK SD Negeri Kelas IV Semester Genap Se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)

Zogy Prastyo

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Zogy_prastyo@yahoo.co.id

Heryanto Nur Muhammad

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan juga harus mampu dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran, salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan beberapa pertemuan atau tatap muka. Selain itu juga, seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013 tentunya terdapat berbagai kompetensi yang harus diterapkan oleh guru dan harus dipenuhi oleh peserta didik untuk terwujudnya sumber daya manusia yang lebih baik dan maju. Di Kecamatan Gunung Anyar terdapat 4 Sekolah Dasar Negeri yaitu: SDN Gununganyar 273, SDN Rungkut Menanggal I/582, SDN Rungkut Menanggal II/583, dan SDN Gununganyar Tambak 628. Jadi seluruhnya dapat diteliti tetapi untuk instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran setiap sekolah hanya diambil 1 guru pendidikan jasmani pada kelas 4 dari setiap SD Negeri se-Kecamatan Gunung Anyar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diambil, hasil analisis guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarannya nilainya adalah 30,24 dengan persentase 75,62% dan dapat dikatakan dalam kategori baik. Kemudian untuk nilai pelaksanaan pembelajaran nilainya adalah 147,08 dengan persentase 71,75% dan dapat dikatakan dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan guru, Rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Abstract

Teacher is a professional educator with their main task such as educating, teaching, guiding, directing, training, scoring, and evaluating the students in early childhood education with formal education way, primary education, and secondary education. A physical education, sport, and health teacher should be able to make a plan in learning such as learning implementation plan. Learning implementation plan is learning tools which made by a teacher in learning activities planning with some meetings or face to face. In addition, a physical education, sport, and health teacher should be able to do some learnings which is suitable with learning activities planning. In the curriculum of 2013, there are many kind of competencies that must be implemented by teachers and students have to fulfill it for the establishment of human resources to be better and advanced. In Gununganyar District, there are 4 public elementary schools. There are SDN Gununganyar 273, SDN Rungkut Menanggal I/582, SDN Rungkut Menanggal II/583, and SDN Gununganyar Tambak 628. So, all of them can be studied but for the instrument of assesment of learning plan and assesment of learning implementation in each school only taken one physical education teacher at class 4 from each elementary school at Gununganyar district. Based on the analysis of research data which is taken, the analysis results of physical education, sport, and health teacher of elementary school at Gununganyar district, Surabaya, in making of learning implementation plan, is 30,24 with a percentage of 75,62% and it can be said that the result is in good category. Then, the value of learning implementation is 147,08 with a percentage of 71,75% and it can be said that the result is in good category.

Keywords: Teacher's ability, Curriculum of learning implementation plan 2013, Learning implementation of sport physical education, sport, and health.

PENDAHULUAN

Pada jaman penuh persaingan saat ini, manusia dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan pengetahuan disalah satu sektor bidang, salah satunya adalah dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia. Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan dari segi proses maupun teknik dalam pengembangan suatu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan menjadi unsur yang mendasar dalam menentukan kualitas pendidikan manusia. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral, akhlak, budi pekerti, dan prilaku. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan Bab VI, pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, mencakup 4 (hanya empat) kompetensi, yaitu: 1. *Kompetensi Pedagogik*; 2. *Kompetensi Kepribadian*; 3. *Kompetensi Profesional*; dan 4. *Kompetensi Sosial*. Mencerminkan PP di atas, maka sekolah mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik lagi. Maka diperlukan berbagai usaha persiapan yang mengarah pada proses penyadaran tentang pentingnya pendidikan kepada seluruh warga negara, oleh karena itu pendidikan harus diberikan sejak dini dalam hal ini sebagai wahana terciptanya proses tersebut ialah melalui sekolah.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, peserta didik dituntut harus memiliki keterampilan, kemandirian, dan kepribadian yang dapat terwujud melalui proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal itu, maka peran seorang pendidik sangatlah penting

dalam memberikan perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang guru yang berbunyi: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Beberapa waktu yang lalu, bahkan sebagian sekolah masih melakukan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi kurikulum yang ada dan kemudian melahirkan kurikulum 2013. Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor tenaga pendidik. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan tanpa kualitas pendidik yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, tenaga pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi pendidik yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang pendidik, maka ia tidak akan berkompoten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Kompetensi yang dikembangkan merupakan suatu desain kurikulum yang disempurnakan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, seperangkat kompetensi tersebut pada akhirnya akan menggambarkan sebuah profil kompetensi yang utuh, terukur dan teramati (Depdiknas, 2003: 3). Selain kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, peran perangkat pembelajaran sangatlah diutamakan sebagai suatu proses pembinaan manusia dalam penyelenggaraan pendidikan. Khususnya pembelajaran jasmani di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan dominan seperti yang dijelaskan Depdiknas (2003: 6), "Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan jaman."

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di setiap sekolah diajarkan oleh seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempunyai peran yang utama dalam hal ini. Diharapkan seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempunyai perencanaan khusus sebelum memberikan materi ajar kepada para peserta didiknya.

Karena disini peserta didik dituntut untuk terlibat langsung dalam pembelajaran aktivitas jasmani.

Depdiknas (2003: 5), juga menyatakan bahwa “Peran Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, beriman dan olahraga yang dilakukan secara sistematis”. Karena pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kubugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Oleh sebab itu, peran guru pendidikan jasmani tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran saja. Namun juga harus melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan.

Pernyataan di atas berkaitan pula dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 19 ayat (3), bahwa: “setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”

Bagi seorang pendidik tahap yang pertama adalah menyiapkan perencanaan proses pembelajaran, maka persiapan sebelum mengajar sangat penting untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terukur dan teramati dengan baik. Dari beberapa hal dalam proses pembelajaran yang pertama adalah mengenai perencanaan proses pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dan seorang pendidik diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, sebagaimana yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 yang berbunyi bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Melalui perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh seorang pendidik, diharapkan dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani haruslah

dapat membuat perencanaan proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik mungkin sesuai dengan materi ajar dan indikator-indikator pencapaiannya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Mulyasa (2010: 217), “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.”

RPP dibuat melalui penjabaran dari silabus yang diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik menuju pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan tingkatannya. Oleh sebab itu guru pendidikan jasmani dituntut dapat membuat RPP secara lengkap dan sesuai dengan sistematika penulisan RPP. Diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemudian dalam menyusun RPP harus mengambil setiap KD yang ada pada silabus sesuai dengan materi ajar, yang selanjutnya setiap KD dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dan guru pendidikan jasmani harus merancang beberapa RPP untuk beberapa pertemuan dengan penjadwalan yang disesuaikan satuan pendidikannya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya dan selaku pemateri pelatihan Kurikulum 2013 pada tanggal 24 Maret 2015 pukul 09.30, bahwa: “Dalam beberapa kejadian sering ditemukan bahwa seorang guru pendidikan jasmani yang merasa sudah dapat melakukan pembelajaran di lapangan maupun di kelas, tidak begitu menghiraukan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP Kurikulum 2013 pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar yang pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan tematik-terpadu.”

Pernyataan di atas berkaitan pula dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bahwa: “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.” Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai

matapelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani diharuskan dapat membuat RPP tidak hanya sekedar sebagai formalitas atau sebagai pelengkap saat ada pemeriksaan dari pengawas sekolah. Karena perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi guru pendidikan jasmani dalam sarana tercapainya proses belajar mengajar dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, serta memudahkan bagi seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan mengadakan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya (Studi Pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan SD Negeri Kelas IV Semester Genap Se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya)”.

.METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini merupakan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Maksom (2009: 16), adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatka informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kelas IV semester genap di SD Negeri Se-Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya Surabaya dalam pembuatan RPP dan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana kemampuan guru penjasorkes dalam membuat RPP Kurikulum 2013 dan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Maksum, 2012: 111). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket yang dapat menilai kemampuan guru dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Instrumen penelitiannya adalah menggunakan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diadopsi dari Program Pengembangan Profesi Guru (PPPG) Universitas Negeri Surabaya. Adapun contoh instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen

penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Penilaian RPP

Nama Sekolah :
 Nama Guru Penjas :
 NIP :
 Petunjuk
 Berikan skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 1 = sangat tidak baik 4 = baik
 2 = tidak baik 5 = sangat baik
 3 = kurang baik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (mencakup kompetensi inti (KI): KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4)	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakter peserta didik)	1 2 3 4 5
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.	1 2 3 4 5
6.	Skenario pembelajaran mencerminkan metode saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring)	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/tujuan pembelajaran, misal: tes tulis, kinerja, sikap, dan portofolio, diutamakan penilaian bersifat otentik.	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
Skor Total	

Penilai,

(PPPG UNESA)

Nilai = Skor Total x100 = 40

Tabel 2 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

(Selain BK)

Nama Guru: NIP :

Petunjuk

Berilah skor pada setiap butir berikut dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik 2 = tidak baik 3 = kurang baik
4 = baik 5 = sangat baik

Aspek yang Diamati		1	2	3	4	5
A. KEGIATAN PENDAHULUAN						
Apersepsi dan Motivasi						
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.					
3	Mengajukan pertanyaan menantang.					
4	Memberikan motivasi dengan menyampaikan manfaat materi pembelajaran					
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi/tema/kompetensi					
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan						
6	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.					
7	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi					
B. KEGIATAN INTI						
Penguasaan Materi Pelajaran						
8	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					
9	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.					
10	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.					
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik						
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
13	Menguasai kelas.					
14	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.					
15	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurtural effect</i>)					
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
Penerapan Pendekatan Saintifik						
17	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.					
18	Memancing peserta didik untuk					

	bertanya.					
19	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.					
20	Memfasilitasi peserta didik untuk menalar/menganalisis/mengasosiasi.					
21	Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan.					
22	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi					
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu (Penilaian Khusus PGSD dan PGTK)						
23	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.					
24	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM					
Penyajian Pembelajaran (Khusus Mapel IPA dan IPS)						
25	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu (IPA: Fisika, Kimia, Biologi) dan/atau (IPS: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi)					
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran						
26	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.					
27	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.					
28	Menghasilkan pesan yang menarik.					
29	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.					
30	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.					
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran						
31	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.					
32	Merespon positif partisipasi peserta didik.					
33	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.					
34	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.					
35	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.					
36	Menyajikan pembelajaran yang bermuara aktif, kreatif, dan menyenangkan.					
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
37	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
38	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.					
C. KEGIATAN PENUTUP						
39	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.					
40	Memberikan tes lisan atau tulisan.					
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.					
42	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya					

dan tugas pengayaan				
Jumlah				

CATATAN:

<p>A. PENILAIAN KHUSUS PAUD dan SD: Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{200} \times 100$</p>	→	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian khusus SD dan TK/PAUD pengamatan nomor 25 tidak dinilai. Penilaiannya menggunakan rumus A.
<p>B. PENILAIAN MAPEL IPA atau IPS: Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{200} \times 100$</p>	→	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian khusus mapel IPA dan/atau IPS pengamatan nomor 23 dan 24 tidak dinilai. Penilaiannya menggunakan rumus B.
<p>C. PENILAIAN MAPEL NON SD dan IPA dan/atau IPS: Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{190} \times 100$</p>	→	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian khusus mapel selain SD, TK/PAUD, IPA dan IPS pengamatan nomor 23, 24, dan 24 tidak dinilai. Penilaiannya menggunakan rumus C.

.....
 Penilai,

(.....)

Nilai = $\frac{\dots}{\dots} \times 100 = \dots$

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

Persentase = $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan: n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Total Populasi
 (Maksum, 2009: 8)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tentang kemampuan guru dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Gunung Anyar akan dikemukakan tentang hasil penelitian tersebut. Adapun hasil lengkap dari penelitian yang dilakukan secara berturut-turut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Gununganyar 273

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Adi Prasetyo, S.Pd	37	30	29	32	Baik

Dari tabel 3 tersebut telah diperoleh nilai 37 dari dosen 1, nilai 30 dari dosen 2, dan nilai 29 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 32. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
 = $\frac{32}{40} \times 100\%$
 = 80 %

Tabel 4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Gununganyar 273

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Adi Prasetyo, S.Pd	140	161	147	149,33	Baik

Dari tabel 4 tersebut telah diperoleh nilai 140 dari dosen 1, nilai 161 dari dosen 2, dan nilai 147 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 149,33. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 = $\frac{149,33}{205} \times 100\%$
 = 72,84 %

Tabel 5 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Rungkt Menanggal I/582

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Hari Santoso, S.Pd	37	32	32	33,67	Baik

Dari tabel 5 tersebut telah diperoleh nilai 37 dari dosen 1, nilai 32 dari dosen 2, dan nilai 32 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 33,67. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 = $\frac{33,67}{40} \times 100\%$
 = 84,17 %

Tabel 6 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Rungkut Menanggal I/582

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Hari Santoso, S.Pd	154	169	161	161,33	Baik

Dari tabel 6 tersebut telah diperoleh nilai 154 dari dosen 1, nilai 169 dari dosen 2, dan nilai 161 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 161,33. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{161,33}{205} \times 100 \% \\ &= 78,70 \% \end{aligned}$$

Tabel 7 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Rungkut Menanggal II/583

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Ahmad Roisuddin, S.Pd	25	26	31	27,33	Cukup

Dari tabel 7 tersebut telah diperoleh nilai 25 dari dosen 1, nilai 26 dari dosen 2, dan nilai 31 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 27,33. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{27,33}{40} \times 100 \% \\ &= 68,32 \% \end{aligned}$$

Tabel 8 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Rungkut Menanggal II

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Ahmad Roisuddin, S.Pd	135	134	132	133,67	Cukup

Dari tabel 8 tersebut telah diperoleh nilai 135 dari dosen 1, nilai 134 dari dosen 2, dan nilai 132 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 133,67. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian

dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{133,67}{205} \times 100 \% \\ &= 65,20 \% \end{aligned}$$

Tabel 9 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Gununganyar Tambak 628

No	Nama Guru	Nilai			Nilai Rata-Rata	Kategori
		1	2	3		
1.	Moch Saifudin, S.Pd	25	27	32	28	Baik

Dari tabel 9 tersebut telah diperoleh nilai 25 dari dosen 1, nilai 27 dari dosen 2, dan nilai 32 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 28. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{28}{40} \times 100 \% \\ &= 70 \% \end{aligned}$$

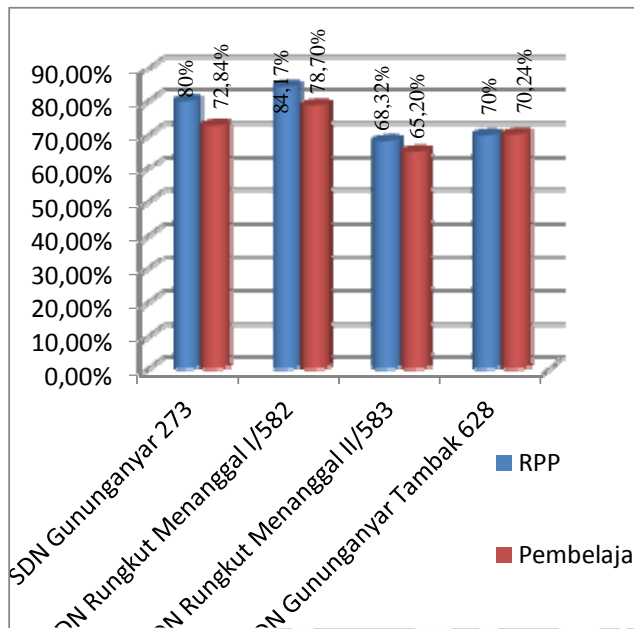
Tabel 10 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SDN Gununganyar Tambak 628

No	Nama Guru	Nilai			Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3		
1.	Moch Saifudin, S.Pd	142	132	158	144	Baik

Dari tabel 10 tersebut telah diperoleh nilai 142 dari dosen 1, nilai 132 dari dosen 2, dan nilai 158 dari dosen 3, maka dapat diperoleh jumlah skor rata-rata yaitu 144. Dari jumlah skor yang telah diperoleh tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{144}{205} \times 100 \% \\ &= 70,24 \% \end{aligned}$$

Diagram 1: Prosentase Hasil Penilaian RPP dan Pembelajaran Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Gunung Anyar



Tabel 11 Rata-Rata Persentase Keseluruhan Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

NO	NAMA SEKOLAH	RATA PERSENTASE
1.	SDN Gununganyar 273	80 %
2.	SDN Rungkut Menanggal I/582	84,17 %
3.	SDN Rungkut Menanggal II/583	68,32 %
4.	SDN Gununganyar Tambak 628	70 %
JUMLAH RATA-RATA		75,62 %

Tabel 11 Rata-Rata Persentase Keseluruhan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

NO	NAMA SEKOLAH	RATA PERSENTASE
1.	SDN Gununganyar 273	72,84 %
2.	SDN Rungkut Menanggal I/582	78,70 %
3.	SDN Rungkut Menanggal II/583	65,20 %
4.	SDN Gununganyar Tambak 628	70,24 %
JUMLAH RATA-RATA		71,75 %

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* pada kurikulum 2013 terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambakboyo Tuban. Dibuktikan oleh hasil uji beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji *t dependent* yang menghasilkan nilai $t_{hitung} 20,73 > t_{tabel} 1,699$ dalam taraf signifikan sebesar 0,05.

2. Besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada kurikulum 2013 terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tambakboyo Tuban adalah sebesar 61,73%.

Saran

Berdasarkan penemuan pada saat penelitian dan simpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran materi *passing* bawah bolavoli.
2. Guru tidak cukup hanya menjelaskan tugas gerak yang diberikan, namun guru juga perlu menginstruksikan pada siswa bahwa peran teman yang dapat melakukan tugas gerak dan menemukan penemuan baru dengan baik dibutuhkan untuk membantu teman yang belum dapat melakukan tugas gerak dengan baik agar seluruh siswa dapat melakukan tugas gerak dengan baik serta mencari informasi-informasi terbaru terkait dengan materi yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharisimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemdikbud. 2013. *Buku Guru Pendidikan Jamani, Kesehatan, Olahraga dan Kesehatan Kelas XI*. Jakarta: Balitbang

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung: Yrama Widya

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press

Pardijono dan Hidayat, Taufik. 2011. *Bolavoli*. Surabaya: Unesa University Press.

Permendikbud, 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Nomor 104 tahun 2014*. Jakarta: Kemdikbud.

Permendikbud, 2014. *Proses Pembelajaran Nomor 103 tahun 2014*. Jakarta: Kemdikbud.

Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujarwo dan Suhadi. 2009. *VolleyBall For All*. Yogyakarta: UNY University Press.

Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.

Undang-undang, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*,(online),(www.ahmadamrizal.com, diakses 08 Desember 2014, pukul 13.00 WIB).

Undang-undang, 2005. *Sistem Kesehatan Nasional Nomor 03 tahun 2005*,(online),(www.ahmadamrizal.com, diakses 20 Januari 2015, pukul 19.00 WIB).

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

